

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN AND CREATE* (RADEC) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR**

Samidah<sup>1</sup>, Mufarizuddin<sup>2</sup>, Yenni Fitra Surya<sup>3</sup>, Rizki Ananda<sup>4</sup>, Musnar Indra Daulay<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan

[samidah124@gmail.com](mailto:samidah124@gmail.com), [zuddin.unimed@gmail.com](mailto:zuddin.unimed@gmail.com), [yenni.fitra13@gmail.com](mailto:yenni.fitra13@gmail.com),  
[rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id), [musnarindradaulay@gmail.com](mailto:musnarindradaulay@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low civic knowledge of students in learning Pancasila education in class V UPT SDN 017 Laggini. One solution to overcome this problem is to use the Read, Answer, Discuss, Explain and Create (RADEC) learning model for class V students at UPT SDN 017 Laggini. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles consisting of 2 meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. When this research was carried out in July 2024. The subjects of this research were 12 class V students of UPT SDN 017 Laggini. Consists of 4 male students and 8 female students. Data collection methods use tests, observation and documentation. The results of this research can be concluded that students' civic knowledge abilities have increased in each cycle, where the percentage results in cycle I, meeting I (33%), meeting II increased to (42%), while in cycle II, meeting I (58%) and meeting II increased to (83%). Thus, it can be concluded that by implementing the Read, Answer, Discuss, Explain and Create (RADEC) learning model, it can increase civic knowledge in class V students at UPT SDN 017 Laggini.*

**Keywords :** Civic Knowledge, Read, Answer, Discuss, Explain and Create (RADEC)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya civic knowledge siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas V UPT SDN 017 Langgini. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain and Create (RADEC) pada siswa kelas V UPT SDN 017 Langgini. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari 2 pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Subjek penelitian ini adalah

siswa kelas V UPT SDN 017 Langgini yang berjumlah 12 orang. Terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa Perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan civic knowledge siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, dimana hasil presentase pada siklus I pertemuan I (33%), pertemuan II meningkat menjadi (42%), sedangkan pada siklus II pertemuan I (58%) dan pertemuan II meningkat menjadi (83%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain and Create (RADEC) dapat meningkatkan civic knowledge pada siswa kelas V UPT SDN 017 Langgini.

Kata Kunci : Pengetahuan Kewarganegaraan, Membaca, Menjawab, Mendiskusikan, Menjelaskan, dan Menciptakan (RADEC)

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Gathara dan Sophian (Permatasari, 2023) mengatakan bahwa Pendidikan juga dapat diartikan segala proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok individu melalui pengayaan pengetahuan dan penguatan kesadaran. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki

komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut diperoleh informasi

bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya transformasi pengetahuan, akan tetapi sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai pancasila, oleh karena itu disetiap pembelajarannya selalu disisipkan pesan moral yang dapat dijadikan contoh bagi siswa. Pendidikan Pancasila mengajarkan tentang moral yang harus dengan kepribadian bangsa Indonesia. Selain itu karakter jujur secara spesifik dicantumkan dalam silabus pada kompetensi inti yang kedua, yakni menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

Sopandi (dalam Anggraeni et al., 2021) mendirikan model pembelajaran RADEC pada tahun 2017 dan merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang mencoba menerapkan pendekatan dengan konteks Indonesia. Menurut Andini & Fitria, (2021) model RADEC

adalah salah satu yang paling inventif karena menuntut siswa untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan zaman yang semakin berkembang serta konsep materi yang dipelajari terkuasai oleh peserta didik. Menurut Sopandi dan Handayani (dalam Sapitri et al., n.d.) model RADEC memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik untuk membaca dengan lebih rajin, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, dan mendorong mereka untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan di era modern.

Model pembelajaran RADEC menekankan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Tugas-tugasnya meliputi membaca atau membacakan, menjawab atau mendiskusikan, menjelaskan atau menjelaskan, dan membuat atau membuat. Ketika menggunakan model RADEC, siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini karena pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif.

Oleh karena itu, dapat saya simpulkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat membantu menyelesaikan kegiatan

pembelajaran siswa. Selain itu, model pembelajaran ini sesuai dengan keadaan pendidikan di Indonesia, di mana siswa diharuskan untuk memahami banyak pelajaran dalam waktu yang singkat. Ini termasuk pelajaran yang berfokus pada materi, yang melibatkan pemahaman konsep, dan pelajaran yang berfokus pada praktik, yang melibatkan kreativitas dan pengembangan kemampuannya secara mandiri dan berkolaborasi bersama temannya untuk saling bertukar informasi serta memecahkan masalah.

Rendahnya civic knowledge tersebut sama halnya dengan realita yang ada di UPT SDN 017 Langgini . Berdasarkan data nilai akhir dan ulangan harian siswa dapat dilihat nilai pembelajaran pendidikan Pancasila pada kelas V masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 12 siswa terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP dan 9 siswa yang belum memperoleh nilai diatas KKTP.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan kemampuan civic knowledge. Dilihat

dari aktivitas peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik menunjukkan bahwa (1) Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif, mereka hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, (2) Siswa kurang mampu dalam memecahkan masalah, (3) Siswa kurang mampu dalam mengambil Keputusan, (4) Siswa kurang dalam mengamalkan nilai yang terkandung didalam silsilah Pancasila. Kondisi yang demikian yang menyebabkan pengetahuan kewarganegaraan siswa masih rendah.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 017 Langgini selama semester ganjil. Jadwal penelitian akan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada hari

selasa tanggal 16 Juli 2024, diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar, tetapi ada beberapa yang belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru belum mengondisikan kelas, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak membimbing siswa dalam berdiskusi, guru tidak memberi penguatan materi kepada siswa dan guru tidak membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan di akhir pembelajaran. Pertemuan II dilakukan pada hari kamis tanggal 18 Juli 2024, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menunjukkan adanya peningkatan yaitu sudah mulai bisa mengondisikan kelas dan sudah menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun, masih ada juga beberapa hal yang belum diterapkan sesuai dengan modul ajar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I pada hari selasa tanggal 16 Juli 2024 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar, tetapi ada beberapa yang belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan gurunya ketika

sedang menjelaskan materi pembelajaran. Siswa sibuk bercerita dengan temannya dan hanya Sebagian siswa yang memperhatikan guru. Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan ketika mempresentasikan hasil diskusinya ke depan masih malu-malu. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II pada hari kamis, 18 Juli 2024, dapat diketahui bahwa siswa masih belum bekerja sama dengan baik ketika berdiskusi dan siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap Tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I. Proses pembelajaran pada siklus I guru masih belum terlihat baik dalam menerapkan Langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di modul ajar dengan menggunakan model RADEC. Guru belum mengondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak membimbing siswa dalam berdiskusi, guru tidak memberi penguatan materi kepada siswa, guru tidak membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan diakhir

pembelajaran dan secara keseluruhan proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran RADEC yang belum diterapkan dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa agar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Observasi ini dilakukan pada hari selasa tanggal 23 Juli 2024. Dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah mengondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru sudah membimbing siswa dalam berdiskusi, guru sudah membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan di akhir pembelajaran dan guru sudah memberi penguatan materi kepada siswa. Guru sudah menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran RADEC. Hasil pembelajaran yang dicapai pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada hari

selasa tanggal 23 Juli 2024, dapat diketahui bahwa siswa cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dapat terlihat dari siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hasil observasi menunjukkan presentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan I meningkat dari sebelumnya yaitu menjadi (58%) siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada hari kamis tanggal 25 Juli 2024, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah aktif, semangat serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi, siswa sudah bekerja sama dengan baik, siswa sudah tidak malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil obserasi menunjukkan presentase ketuntasan klasikal meningkat dari sebelumnya yaitu menjadi (83%) siswa yang tuntas.

Pada siklus II pertemuan I ini pelaksanakan proses pembelajaran sudah ada perubahan dari siklus

sebelumnya oleh peneliti, refleksi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian civic knowledge siswa dengan menerapkan model RADEC dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I guru sudah terlihat baik dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di modul ajar dengan menggunakan model RADEC, diantaranya: 1) Guru sudah bisa memanfaatkan waktu belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, 2) Guru juga sudah mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran RADEC , 3) Pada saat siswa melakukan diskusi, guru sudah mulai membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD. Secara keseluruhan pada siklus II pertemuan I guru sudah dapat mengelola kelas namun masih perlu ditingkatkan lagi.Pada proses pembelajaran siklus II pertemuan I siswa mulai terlihat ada peningkatan, yaitu: 1) Siswa sudah bisa menyampaikan pendapatnya, 2) Siswa sudah saling bekerja sama dalam mengerjakan LKPD, 3) Siswa sudah bisa memecahkan masalah, 4) Siswa sudah berani mempresentasikan

hasil diskusinya di depan kelas. 5) Siswa memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan, guru harus meningkatkan lagi dalam mengoptimalkan langkah-langkah model RADEC sehingga siswa dapat bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada siklus II pertemuan II ini pelaksanaan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, yang mana guru sudah berhasil dalam peningkatan proses pembelajaran yaitu: 1) Guru sudah bisa memanfaatkan waktu belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, 2) Guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran RADEC, 3) Pada saat siswa melakukan diskusi, guru sudah dapat membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, 4) Saat guru memberikan pertanyaan, guru sudah mampu membuat siswa untuk menjawabnya dengan semangat serta membuat siswa jauh lebih aktif dari sebelumnya.

Pada siklus II pertemuan II yang berhasil yaitu: 1) Siswa sudah bisa menyampaikan pendapatnya, 2) Siswa sudah bisa menjawab

pertanyaan dari guru dan siswa terlihat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, 3) Saat diskusi kelompok, siswa sudah antusias dalam kelompok dan tidak malu-malu lagi untuk maju ke depan kelas saat mempresentasikan hasil diskusi, 4) Siswa sudah bisa memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa aktivitas guru dalam melakukan tindakan menggunakan model RADEC dalam mata Pelajaran pendidikan Pancasila telah mencapai KKTP, yaitu 75. Setelah melakukan diskusi antara peneliti dan dan observer, hasil refleksi pada siklus II akan dituangkan dalam laporan penelitian.

Untuk membandingkan perkembangan hasil civic knowledge siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) dalam siklus I dan siklus II, dilakukan penelitian pada siswa kelas V UPT SDN 017 Langgini. Hasil perbandingan civic knowledge telah disajikan secara rinci dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6  
Presentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II**

Keter angan	D at a A w al	Siklus I		Siklus II		
		Perte muhan I	Perte muhan II	Perte muhan I	Perte muhan II	
Prese ntase Klasik al	%	25	33%	42%	58%	83%

(Sumber: Data Hasil Perkembangan Observasi Civic Knowledge)



**Gambar 4.1  
Diagram Presentase Perkembangan  
Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan data yang diungkapkan pada tabel 4.1 terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan Civic Knowledge siswa pada setiap pertemuan. Terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I presentasenya 33%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II presentasenya meningkat menjadi 42%. Pada siklus II pertemuan I presentasenya mencapai 58% dan pada siklus II pertemuan II presentasenya meningkat menjadi 83%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan

menerapkan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan civic knowledge siswa kelas V UPT SDN 017 Langgini.

Perencanaan pembelajaran melalui model RADEC untuk meningkatkan civic knowledge siswa kelas V UPT SDN 017 Langgini. Pada setiap pertemuan dalam siklus I dan II ini, peneliti harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peneliti harus mempersiapkan ATP, Modul ajar, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan soal dan LKPD serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Pelaksanaan pembelajaran melalui model RADEC untuk meningkatkan civic knowledge siswa kelas V UPT SDN 017 Langgini. Pelaksanaan pada siklus I, dilihat dari proses pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena masih banyaknya siswa yang takut untuk memberikan pendapatnya ketika ditanya oleh guru tentang materi yang sudah dijelaskan pada saat itu. Pada saat proses pembelajaran beberapa siswa takut untuk tampil di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya.

Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki peran yang penting untuk membangun keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Berhasilnya proses pembelajaran itu dilihat dari bagaimana cara guru untuk mengajarkan materi di depan kelas. Jadi, dilihat dari hasil pelaksanaan dari siklus I ini ternyata masih dikategorikan kurang sehingga dilaksanakan lagi siklus II.

Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario yang terdapat di modul ajar. Dilihat pada proses pembelajaran, sudah banyak siswa yang mengikuti indikator civic knowledge siswa seperti siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya, bertanya terkait materi yang dijelaskan dan sudah bisa memecahkan sebuah masalah secara bersama-sama .

Peningkatan Civic Knowledge Siswa Kelas V UPT SDN 017 Langgini Melalui Model Pembelajaran RADEC. Hasil kegiatan selama penelitian mengenai model pembelajaran RADEC menunjukkan adanya keunggulan dan kelemahan yang timbul selama proses

pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan civic knowledge siswa seperti yang terlihat dalam dari peningkatan civic knowledge secara keseluruhan dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II.

Terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai tingkat kelulusan pada siklus II pertemuan II datih total siswa 12 orang, ada 2 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75 dan sudah mencapai Tingkat kelulusan klasikal sebesar 83%. Oleh karena itu, peneliti dan guru setuju untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas pada siklus II tanpa melanjutkannya ke siklus selanjutnya.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran melalui model RADEC untuk meningkatkan civic knowledge siswa kelas V UPT SDN 017 Langgini diantaranya mempersiapkan ATP, Modul ajar, LKPD yang disesuaikan

dengan materi setiap pertemuan, membentuk kelompok, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar nilai hasil civic knowledge.

Pelaksanaan pembelajaran melalui model RADEC untuk meningkatkan civic knowledge siswa kelas V UPT SDN 017 Langgini adalah pada siklus I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena guru masih sulit untuk mengondisikan kelas dan siswa masih kurang mendengar serta memperhatikan guru ketika proses pembelajaran. Pada siklus II pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dikarenakan guru telah mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II guru sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran RADEC dan siswa sudah mau mendengarkan arahan guru ketika proses pembelajaran.

Peningkatan civic knowledge siswa kelas V UPT SDN 017 Langgini melalui model pembelajaran RADEC kemampuan civic knowledge siswa di kelas V UPT SDN 017 Langgini terdapat peningkatan disetiap siklusnya yaitu pada siklus I pertemuan I terdapat 33% sedangkan

siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 42%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 58% dan pada siklus II pertemuan II juga mengalami peningkatan menjadi 83%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.960>
- Anggraeni, P., Sopandi, W., Septinaningrum, S., Hayati, A., Tursinawati, T., & Yosi Gumala, Y. G. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Melalui Pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-And Create (RADEC) yang Berorientasi Penyelidikan. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 10.  
<https://doi.org/10.33603/cjiipd.v4i1.4398>
- Dwiyono, M. (2016). Meningkatkan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Siswa Melalui Media LCD Pada Materi Ketaatan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Sumbang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015-2016. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Gusliani, E. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model problem based learning (pbl) pada siswa sekolah dasar. Universitas pahlawan tuanku tambusai.
- Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2019). Dampak Perlakuan Model Pembelajaran Radec Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1857>
- Kaharuddin, A., & Hajeniaty, N. (2020). Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan eksperimen.
- Khoiriyah, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Nisak, E. C. (2019). Upaya Meningkatkan Civic Knowledge Siswa Melalui Pembelajaran Card Sort Dengan Provide Relevant And Contextualized Subject Matter. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Permatasari, F. I. (2023). Lucerna : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kewargaan Siswa Melalui Model Pembelajaran Controversial Issues. <https://journal.actual>
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of

- Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. International Journal for Educational and Vocational Studies, 1(2). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1379>
- Sapitri, I., Pahlawan Tuanku Tambusai, U., Fitra Surya, Y., Hana Pebriana, P., Marta, R., & Yandri Kusuma, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain And Create (Radec) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. 1–13.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Disscuss, Explain, And Create.
- Sihombing, S. D. (2022). Upaya Meningkatkan Civic Knowledge Siswa Melalui Model Pembelajaran Controversial Issues Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas HKBP Nommensen.
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 8(1), 19–34.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1853>
- Tarigan, M., Rifatunnisa, R., Taofik, T., & Muji, N. C. M. (2024). Upaya Meningkatkan Critical Thinking Skill Dalam Pembelajaran Ppkn Dengan Model Radec Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Dharmas Education Journal (DE\_Journal), 4(1), 158–167.
- <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.939>
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. Jurnal Basicedu, 5(6), 5508–5519.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>
- Yulianti, Y., Lestari, H., Rahmawati, I., Agama, I., & Sahid, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(1).  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3350>